

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian tentang pengaruh *dividen per share* (DPS), *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI membutuhkan kajian teori sebagai berikut:

##### **2.1.1 Teori signaling (*Signalling Theory*)**

Menurut Arista dan Astohar (2012) teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi yang baik, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Di dalam teori signaling terdapat pengungkapan kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan.

Sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan DPS, EPS, dan ROE meningkat maka akan memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi

kebutuhan investor berupa dividen, dan permintaan atas saham menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat. Namun apabila perusahaan mengumumkan DPS, EPS, dan ROE menurun maka informasi yang diterima sebagai sinyal negatif yang diterima oleh investor dan akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham (Yanti dan Suryanawa 2013).

## **2.2 Harga saham**

Harga saham merupakan nilai saham yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditetapkan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar saham. Menurut (Jogiyanto, 2008) dalam Hutami (2012) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

### **2.2.1 Macam-macam harga saham**

Menurut (Widoatmojo, 2005) dalam Hutami (2012) harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

#### **1. Harga Nominal**

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

## 2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek.

## 3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

### 2.2.2 Keuntungan pembelian saham

Terdapat 2 keuntungan dalam bermain saham yaitu dalam hal pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya dilakukan dalam satu periode, bentuk dari dividen itu sendiri dapat berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain* didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli saham, keuntungan didapatkan jika harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

### 2.2.3 Risiko pembelian saham

Beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan *capital loss*.

#### 1. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

## 2. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya investor harus menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari harga belinya, dan investor akan mengalami *capital loss*.

### 2.2.4 Penilaian Harga Saham

Harga saham yang terjadi dipasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada dibursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau pun membeli saham, investor harus menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut (Abdul halim, 2003) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) nilai saham terbagi atas tiga jenis, yaitu:

#### 1. Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

#### 2. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk dipasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena

adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dibursa saham.

### 3. Nilai instrinsik

Nilai instrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai instrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan saham.

#### **2.2.5 Analisis Saham**

Analisis saham dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### **2.2.5.1 Analisis teknikal**

Analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar dimasa depan melalui studi grafik historis dengan pertimbangan harga dan volume perdagangan (Sunariyah, 2004) dalam Hutami (2012).

##### **2.2.5.2 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam model peramalan ini langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti (*dividen per share, earning*

*per share*, dan *return on equity*) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

## 2.3 *Dividen per share* (DPS)

### 2.3.1 Pengertian dividen

Dividen dapat diartikan sebagai pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham (Deitina 2011).

### 2.3.2 Jenis-jenis dividen

Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Dividen tunai (*cash dividend*) yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).
2. Dividen saham (*stock dividend*) yaitu dividen yang dibagikan perusahaan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
3. Dividen properti (*property dividen*) yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
4. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*) yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan.

Dividen yang dibagikan adalah selisih antara nilai realisasi asset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### 2.3.3 Tujuan pembagian dividen

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.  
Sebab seorang investor menanamkan dananya dipasar modal untuk memperoleh keuntungan, dan tingginya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan mempengaruhi harga saham. Investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti perusahaan tersebut di masa yang akan datang mempunyai prospek yang bagus.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dilakukannya pembagian dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering kita jumpai sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah yang tetap untuk setiap periodenya. Hal ini karena perusahaan ingin diakui investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.
3. Sebagai investor memandang bahwa resiko dividen lebih rendah dibandingkan resiko *capital gain*.
4. Untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
5. Dividen digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dengan pemegang saham. Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga

melalui dividen pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan bisa diketahui.

#### 2.3.4 *Dividen per share (DPS)*

Menurut Yuliani dan Supriadi (2014) *dividen per share* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham dipasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik dipasar modal (Maryati 2012).

Rumus *dividen per share*:

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

#### 2.4 *Earning per share (EPS)*

EPS merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan

tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Andriani dan Kusumastuti, 2008). EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena biasa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan. Dikatakan dapat menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai instrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Perusahaan dalam melaporkan *earning* tidak sepenuhnya benar-benar merupakan *earning* yang sesungguhnya. Hal ini karena terkait dalam berbagai kepentingan pelaporan keuangan. Padahal semestinya *earning* yang positif dapat menjadi pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang diterbitkan dibursa saham. Hal ini karena investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan, akan terlebih dahulu menilai prospek perusahaan tersebut yang ditunjukkan dengan *earning* yang positif akan berdampak pada *return* yang tentunya diharapkan dapat menguntungkan investor. Bila apresiasi investor positif terhadap suatu perusahaan, maka akan berdampak pada melonjaknya harga saham perusahaan tersebut dibursa saham (Andriani dan Kusumastuti, 2008).

Rumus *earning per share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.5 Return on equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Bagi investor analisis ROE menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang didapat dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Rumus *return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan hasil dari penelitian terdahulu**

Penelitian dan Tahun	Variabel		Hasil penelitian
	Dependen	Independen	
Yuliani dan Supriadi (2014)	Harga saham	EPS dan DPS	<i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Andriani dan Kusumawati (2008)	Harga saham	EPS	<i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Rescyana Putri Hutami (2012)	Harga saham	DPS, ROE, dan <i>Net profit margin</i>	DPS, ROE, dan <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Damayanti dkk (2014)	Harga saham	DPS dan EPS	<i>dividen per share</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

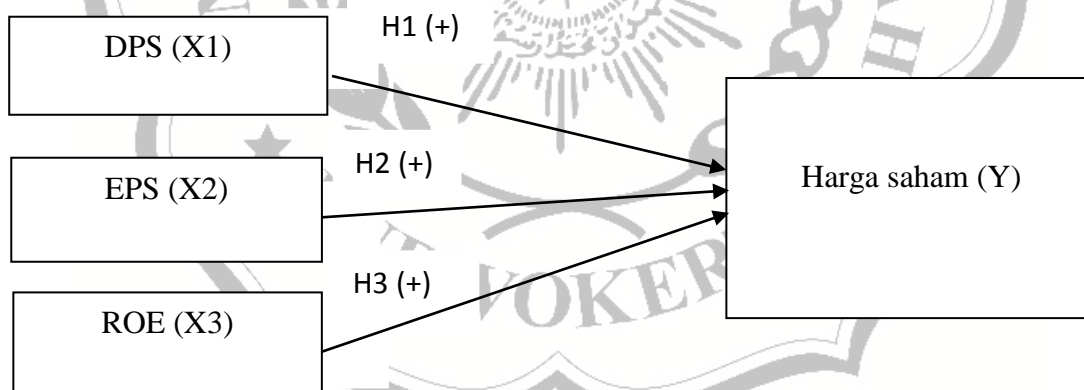
## 2.6 Kerangka pemikiran

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusliati dan Prasetyo (2011) meneliti mengenai pengaruh *financial leverage*, *earning per share*, dan *dividen per share* terhadap harga saham, yang menemukan hasil bahwa *dividen per share*, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dan menemukan hasil bahwa *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh positif

terhadap harga saham. Terdapat persamaan hasil yang dilakukan oleh Hanum (2009) mengenai pengaruh *return on aset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, yang menemukan hasil bahwa *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teori maupun kajian penelitian yang relevan. Adapun pengaruh *dividen per share*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.7 Perumusan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham

*Dividen per share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Apabila DPS yang diterima naik maka investor

akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. *Signalling theory* menyatakan bahwa semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividen per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hutami (2012) yang menguji pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham dan menemukan hasil bahwa *dividen per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **2.7.2 Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham**

*Earning per share* (EPS) merupakan total laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. EPS menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Apabila EPS tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada investor.

*Signalling theory* menyatakan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada para investor

karena pada umumnya investor akan tertarik dengan EPS yang besar. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS harga saham akan cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Kusumastuti (2008) yang menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham dan menemukan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **2.7.3 Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham**

*Return on equity* merupakan total laba setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah modal. *Signalling theory* menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih

terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Investor akan sangat terbantu dengan melakukan analisis rasio ROE dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena *return* atau penghasilan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menguji pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham dan menemukan hasil bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.**